

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dalam rangka meningkatkan nilai Sisa Hasil Usaha dengan memanfaatkan peluang dari permintaan pasar yang belum terpenuhi, KPSBU harus meningkatkan produksi sebesar 1,400,613.20 liter, dari jumlah produksi pada tahun 2017 sebesar 54,459,663.50 liter menjadi 55.860.270,70 liter pada tahun 2018 atau koperasi mampu memenuhi 1,400,613.20 liter dari kekurangan permintaan 14,792,254.75 liter dan sisanya sebesar 13,391,641.55 liter bisa dipenuhi oleh koperasi lain seperti KPBS Pangalengan, Koperasi Susu Cisarua dan Koperasi Tandang Sapi Sumedang.

Besarnya estimasi pertumbuhan produksi KPSBU Lembang dari tahun 2017 ke tahun 2018 adalah sebesar 2,57%. Dengan besarnya sisa hasil usaha koperasi yang diestimasi tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 1.994.823.090,27.

Dalam rangka merealisasikan pertumbuhan produksi sebesar 2,57% pada KPSBU Lembang di tahun 2018 membutuhkan aktiva baru sebesar Rp. 2.669.763.428,01. Dari keseluruhan jumlah aktiva yang dibutuhkan, Rp. 1.868.639.934,81 berasal dari kenaikan kewajiban secara spontan sedangkan Rp. 249.352.886,28 diperoleh dari dana cadangan atau SHU ditahan. Sisanya sebesar Rp. 551.770.606,91 harus diperoleh koperasi secara eksternal melalui modal asing dan/atau modal sendiri.

Untuk memenuhi tambahan dana yang dibutuhkan (*Additional Funds Needed/AFN*), maka sumber modal kerja yang digunakan koperasi harus dari modal sendiri, hal ini dikarenakan rasio solvabilitas koperasi yang kurang baik. Tambahan dana yang dibutuhkan sebesar Rp. 551.770.606,91, dapat terpenuhi oleh koperasi dengan cara menambah simpanan wajib anggota.

5.2 Saran-saran.

Dengan adanya tujuan koperasi yang tercantum dalam UU RI No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3, yaitu tujuan utama koperasi bukan hanya mencari keuntungan tapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, koperasi sebaiknya berperan aktif membantu pemerintah dalam rangka mewujudkan program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yaitu dengan membantu memenuhi permintaan masyarakat terhadap susu. Dengan berpartisipasi dalam program pemerintah, maka penjualan koperasi pun akan ikut meningkat.

Koperasi diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan penjualan setiap tahunnya. Meskipun koperasi sebuah organisasi *non profit oriented* namun dengan meningkatkan penjualan, SHU yang didapat anggota setiap tahunnya akan bertambah, yang akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi anggota.

Untuk memenuhi kekurangan modal kerja dalam rangka meningkatkan jumlah penjualan, sebaiknya dibiayai oleh modal sendiri. Dalam rangka meningkatkan modal sendiri, untuk tahun 2018 dan seterusnya simpanan wajib dari Rp. 2.500 perbulan per anggota ditingkatkan Rp. 6.211,95 menjadi Rp. 8.711,95 atau dibulatkan menjadi Rp. 9.000,- perbulan tiap anggota. Semakin

besar jumlah simpanan anggota yang dibayarkan setiap bulannya, maka akan berpengaruh pada modal sendiri yang dapat menambah aktiva dan berkurangnya solvabilitas. Meskipun koperasi bukan *profit oriented*, tetap saja masalah keuangan merupakan hal penting, karena akan berpengaruh kepada keberlangsungan koperasidalam menjalankan unit usahanya.



IKOPIN